Pengaruh Solidaritas Sosial Sosial Terhadap Resiliensi Kelompok Tani Pasca Pandemi Covid-19

The Influence of Social Solidarity on the Resilience of Farmer Groups Post the Covid-19 Pandemic

Ashraf Pribadi[1*]
Email: ashrafptbdy@gmail.com
Agribisnis/Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan/Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91112

Nurhapsa[2]
Email: email_resmi_penulis_2 (TNR, 12pt, regular)
Agribisnis/Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan/Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91112

Arman[3]
Email: arman.umpar99@gmail.com
Agribisnis/Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan/Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91112

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan yang signifikan pada sektor pertanian, termasuk kelompok tani di berbagai wilayah. Solidaritas sosial memiliki potensi untuk memperkuat resiliensi dan membantu kelompok tani dalam menghadapi tantangan pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solidaritas sosial terhadap resiliensi pada kelompok tani Kaju Joro III setelah menghadapi dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif digunakan dan dilakukan survei yang didukung dengan menggunakan data kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi kepada anggota kelompok tani Kaju Joro III. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Solidaritas sosial terhadap resiliensi anggota kelompok tani. Dengan menguatnya rasa solidaritas sesama anggota kelompok dapat meningkatkan resiliensi kelompok sehingga dapat bertahan pada kondisi atau peristiwa yang dapat mengganggu kelangsungan kegiatan kelompok.

Kata Kunci: Solidaritas, Resiliensi, Kelompok Tani, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has put significant pressure on the agricultural sector, including farmer groups in various regions. Social solidarity has the potential to strengthen resilience and help farmer groups face post-pandemic challenges. This research aims to determine the effect of social solidarity on resilience in the Kaju Joro III farmer group after facing the impact of the Covid-19 pandemic. This research was conducted using a quantitative research approach and a survey was carried out which was supported by using qualitative data. Data will be collected through observation, interviews, questionnaires and documentation with members of the Kaju Joro III farmer group. Data analysis will be carried out using descriptive

statistical techniques and regression analysis. The results of this research are that there is a significant influence between social solidarity and the resilience of farmer group members. Strengthening the sense of solidarity among group members can increase the group's resilience so that it can survive conditions or events that can disrupt the continuity of group activities.

Keywords: Solidarity, Resilience, Farmer Groups, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi darurat kesehatan global yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Bencana ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019, dan dengan cepat menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia. Fenomena ini telah menimbulkan kekhawatiran yang signifikan dan secara bertahap berkembang menjadi ancaman serius, seiring dengan penyebaran virus yang semakin meluas.Covid-19, disebabkan oleh virus corona jenis baru yang dikenal sebagai SARS-CoV-2, termasuk dalam keluarga besar virus yang umumnya berasal dari hewan dan dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia dan hewan. Sejumlah virus corona sebelumnya telah menyebabkan berbagai jenis infeksi pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius *seperti Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona baru ini menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai Covid-19 (International Labour Organization, 2020). Respons pemerintah terhadap pandemi ini sangat penting. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah-langkah serius untuk menghadapi ancaman Covid-19. Di Indonesia, kasus pertama diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Berbagai kebijakan diberlakukan, seperti himbauan untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*, penetapan status kedaruratan kesehatan nasional, serta penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi aktivitas tertentu guna mencegah penyebaran virus.

Dampak dari pandemi ini terasa di berbagai lapisan masyarakat salah satunya adalah kelompok tani, seperti Kaju Jaro III di Kabupaten Pinrang, mengalami kerugian yang signifikan akibat terganggunya aktivitas pertanian dan perekonomian. Ketidakpastian ekonomi dan sosial membuat komunitas-komunitas ini lebih rentan terhadap dampak bencana. Dalam menghadapi kerentanan ini, solidaritas sosial menjadi konsep yang sangat penting. Solidaritas sosial adalah upaya bersama dalam komunitas untuk membantu satu sama lain mengatasi kesulitan dan dampak negatif yang diakibatkan oleh bencana (Nasution, 2009). Solidaritas ini melibatkan kolaborasi, saling bantu-membantu, dan pembentukan hubungan erat antarindividu

dan kelompok. Dalam konteks pandemi, solidaritas sosial memainkan peran kunci dalam meminimalisir kerentanan dan membantu komunitas pulih dari dampak Covid-19.

Studi ini fokus pada kelompok tani Kaju Jaro III dan berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana solidaritas sosial mempengaruhi resiliensi kelompok tani pasca pandemi Covid-19. Resiliensi di sini mengacu pada kemampuan komunitas untuk bangkit dari keterpurukan, beradaptasi dengan perubahan, dan memulihkan diri. Dengan meningkatkan solidaritas sosial, kelompok tani ini dapat memperkuat konektivitas antaranggota, meningkatkan kerjasama, dan meraih kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat menghadapi masa depan dengan lebih tangguh (Reivich & Shatte, 2002). Dalam konteks yang lebih luas, solidaritas sosial menjadi fondasi untuk membangun kembali tatanan sosial dan ekonomi yang lebih kuat setelah pandemi Covid-19 mereda, Santoso dan Harsono (2014).

METODE PENELITIAN

Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana solidaritas sosial mempengaruhi resiliensi kelompok tani pasca pandemi Covid-19. Secara sederhana kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.

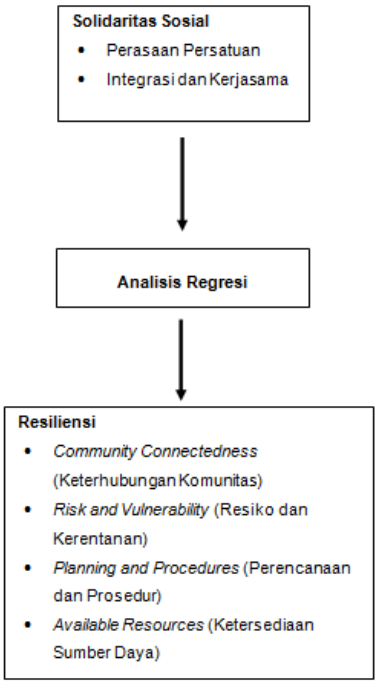

Gambar 1. Kerangka Pikir

Jenis penelitian yang sesuai untuk mengevaluasi pengaruh solidaritas sosial terhadap resiliensi kelompok tani Kaju Joro III pasca pandemi Covid-19 adalah pendekatan kuantitatif digunakan dan dilakukan dengan survei yang didukung dengan menggunakan data kualitatif.

Penelitian survei menitikberatkan padapenelitian relasional, yakni hubungan variabel-variabel, sehingga secara langsung atau tidak langsung dinama hipotesis penelitian senantiasa dipertanyakan (Bryman, A. 2016).

Teknik penarikan sampel yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh solidaritas sosial terhadap resiliensi kelompok tani Kaju Joro di tengah pandemi Covid-19 adalah teknik sampling jenuh. Dengan teknik ini, sampel diambil secara menyeluruh (Sugiyono. 2018). Subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Kaju Joro III yang berjumlah 30 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survey dengan menggunakankuesioner, dan wawancara. Pertanyaan dari kuesioner kepada responden bertujuan untuk mendapatkan data secara kuantitatif terkait pengaruh solidaritas sosial terhadap resiliensi buruh di tengah pandemi Covid-19.Sedangkan, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara bersama informan,untuk data sekunder diperoleh dari Kelompok Tani Kaju Joro III, serta data lain yang didapatkan dengan penelitian kepustakaanmelalui penelaahan buku-buku yang sesuaidengan topik, jurnal ilmiah yang bergunasecara teoritis dan dokumen lainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Data kuantitatif diolah dengan menggunakan bantuan alat hitung yaitu program *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 2.5* dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh solidaritas sosial terhadap resiliensi kelompok tani Kaju Joro III Pasca pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah karakteristik individu anggota Kelompok Tani Kaju Joro III yang mempengaruhi solidaritas sosial, terdiri dari jenis kelamin, umur,pendidikan terakhir dan jumlahpendapatan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anggota kelompok terdiri dari 26(87%) laki-laki dan 4 (13%) perempuan, dengan lebih dari setengahnya memiliki pendidikan terakhir di bawah SMA. Pendidikan terakhir merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden sampai penelitian ini dilaksanakan. Secara lengkap,pendidikan formal terakhirK yang ditempuholeh

anggota Kelompok tani kaju Joro III yang menjadi responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi tingkat pendidikan dan jenis kelamin responden

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
SD/Sederajat	10	33%	2	7%	12	40%
SMP/Sederajat	8	27%	0	0%	8	27%
SMA/Sederajat	8	27%	2	7%	10	33%
Total	**26**	**87%**	**4**	**13%**	**30**	**100%**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Secara umum, responden merupakan anggota dari kelompok tani Kaju Joro III dengan pendapatan rata-rata berkisar antara Rp. 2.000.000 –Rp. 400.000. yang merupakan hasil dari usaha perkebunan yang didominasi oleh komoditi kakao.

Solidaritas Sosial Anggota Kelompok Tani Kaju Joro III

Pertama, perasaan persatuan diukur dengan melihat kedekatan dan kebanggaan sebagai anggota kelompok serta nilai-nilai yangsama dengan anggota lain. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan perasaan persatuan

No	Pernyataan	1		2		3		4		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Memiliki kedekatan dan kebanggan sebagai anggota kelompok	0	0%	0	0%	12	40%	18	60%	30	100%
2	Mempunyai nilai-nilai yang sama dalam kelompok	0	0%	0	0%	18	60%	12	40%	30	100%
3	komitmen yang kuat dari setiap anggota kelompok untuk bekerja sama dan mendukung kelompok selama pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	17	57%	13	43%	30	100%

Keterangan: 1=Sangat Tidak Baik; 2=Tidak Baik; 3=Baik; 4= Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwaresponden memiliki kedekatan dan kebanggaan serta nilai-nilai yang sama antara anggota kelompok, masing-masing mendapatkan persentase paling tinggi pada kategori baik yaitu 60%, pernyataankedekatan dan kebanggaan sebagai anggota kelompok dengan kategori sangat baik yaitu 60% diikuti pernyataan komitmen antara anggota kelompok memiliki persentase 57% dengan kategori baik.

Kedua, integrasi atau kerjasama diukur dengan melihat keikutsertaan dalam setiap kegiatan, kepedulian terhadap sesama anggota dan kemampuan berkomunikasi atau berkoordinasi sesama anggota.

Tabel 3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan integrasi dan kerjasama

No	Pernyataan	1		2		3		4		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Ikut serta dalam kegiatan kelompok dan masyarakat	0	0%	0	0%	21	70%	9	30%	30	100%
2	Peduli pada anggota kelompok saat mengalami kesulitan	0	0%	0	0%	23	77%	7	23%	30	100%
3	Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan anggota lainnya selama pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	28	93%	2	7%	30	100%

Keterangan: 1=Sangat Tidak Baik; 2=Tidak Baik; 3=Baik; 4= Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden ikut serta dalam kegiatan kelompok, peduli pada sesama anggota yang mengalami kesulitan dan kemampuan berkomunikasi atau berkoordinasi sesama anggota, masing-masing mendapatkan persentase paling tinggi pada kategori baik yaitu 70% untuk pernyataan ikut serta dalam kegiatan kelompok, 77% untuk kepedulian pada sesama anggota saat ada yang mengalami kesulitan dan 93% untuk kemampuan berkomunikasi atau berkoordinasi dengan kategori baik.

Resiliensi Anggota Kelompok Tani Kaju Joro III

Resiliensi merupakan mekanisme adaptasi untuk memperbaiki keadaan yang tidak stabil seperti dampak yangditimbulkan ketika pandemi Covid-19.Secara umum resiliensi merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah dengan mengandalkan potensisumberdaya yang ada. Arbon et al., (2013) mengungkapkan bahwa resiliensi memiliki empat komponen, yaitu *communityconnectedness, risk and vulnerability, planning and procedures*, dan *available resources*.

Community connectedness pada penelitian ini dapat diukur untuk melihat kemampuan mengakses informasi, kemampuan untuk menghubungi sesama anggota kelompok, serta kemampuan untuk berhubungan dengan wilayah yang lebih luas. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yang menunjukan keterhubungan komunitas dalam menghubungi sesama anggota kelompok mendapatkan persentase pada kategori baik yaitu 93%, namun sebaliknya kemampuan untuk berhubungan dengan wilayah yang lebih luas seperti pemerintah mendapatkan persentase pada kategori baik yaitu sebesar 90% serta kemampuan untuk mengakses informasi memiliki persentase paling tinggi yaitu 80% dengan kategori baik. Secara lengkap dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan *community connectedness*

No	Pernyataan	1		2		3		4		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Kemampuan untuk mengakses informasi saat pandemi covid-19	0	0%	5	17%	24	80%	1	3%	30	100%
2	Kemampuan untuk menghubungi anggota kelompok saat pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	28	93%	2	7%	30	100%
3	Kemampuan untuk berhubungan dengan wilayah yang lebih luas	0	0%	2	7%	27	90%	1	3%	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Selanjutnya pada komponen *risk and vulnerability*, diukur untuk melihat pengetahuan terhadap dampak pandemi Covid-19, kemampuan untukberaktivitas secara normal setelah terjadi pandemi Covid-19 dan perubahan atau pembatasan dalam regulasi pemerintah. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yang menunjukan bahwa pengetahuan terhadap dampak pandemi Covid-19 mendapatkan persentase 80% pada kategori baik, sebaliknya kemampuan untuk beraktivitas secara normal setelah terjadi pandemi Covid-19 mendapatkan persentase paling tinggi pada kategori baik, yaitu sebesar 97% dan untuk perubahan atau pembatasan dalam regulasi pemerintah mendapatkan kategori baik dengan persentase yaitu 87%. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Jumlah dan persentase responden berdasarkan *risk and vulnerability*

No	Pernyataan	1		2		3		4		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pengetahuan terhadap dampak pandemi Covid-19	0	0%	2	7%	24	80%	4	13%	30	100%
2	Kemampuan untuk beraktivitas secara normal setelah terjadi pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	29	97%	1	3%	30	100%
3	Terpengaruh oleh perubahan atau pembatasan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah selama pandemi Covid-19	0	0%	3	10%	26	87%	1	3%	30	100%

Keterangan: 1=Sangat Tidak Baik; 2=Tidak Baik; 3=Baik; 4= Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Kemudian pada *planning and procedures*, diukur untuk melihat pengetahuan mengenai respon tanggap dan pemulihan bencana, dan Keikutsertaan anggota dalam kegiatan perencanaan tanggap darurat dan pemulihan pandemi Covid-19 serta memiliki rencana khusus dalam menghadapi bencana. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan hasil yang menunjukan bahwa masing-masing pernyataan memiliki persentase paling besar pada kategori baik dengan persentase untuk pengetahuan mengenai respon tanggap dan pemulihan bencana pandemi Covid-19 mendapatkan persentase paling tinggi pada kategori baik yaitu 83%. Pada pernyataan kedua terkaitkeikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan perencanaan tanggap darurat dan pemulihan pandemi Covid-19 mendapatkan persentase paling tinggi pada kategori

baik yaitu sebesar 80% serta untuk pernyataan memiliki rencana khusus dalam menghadapi bencana mendapatkan persentase 80% dengan kategori baik. Secara lengkap dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 6 Jumlah dan persentase responden berdasarkan *planning and procedures*

No	Pernyataan	1		2		3		4		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Terdapat kegiatan perencanaan tanggap dan pemulihan pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	25	83%	5	17%	30	100%
2	Keikutsertaan kelompok dalam kegiatan perencanaan tanggap darurat dan pemulihan pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	24	80%	6	20%	30	100%
3	Memiliki rencana khusus untuk mengatasi resiko dan tantangan yang dihadapi selama pandemi Covid-19	0	0%	3	10%	24	80%	3	10%	30	100%

Keterangan: 1=Sangat Tidak Baik; 2=Tidak Baik; 3=Baik; 4= Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Terakhir, pada *available resources*diukur untuk melihat pemenuhan kebutuhan pangan anggota kelompok saat pandemi Covid-19, kondisi fasilitas kesehatan saat pandemi Covid-19 dan Pemanfaatan platform digital untuk mengakses informasi. Berdasarkan pernyataantersebut didapatkan hasil yang menunjukan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan anggota kelompok saat pandemi Covid-19 mendapatkan persentase paling besar pada kategori baik dengan persentase 90%, sedangkan untuk kondisi fasilitas kesehatan saat pandemi Covid-19memiliki persentase 83% respondenmenyatakan dalam kondisi baik dan untuk pemanfaatan platform digital untuk mengakses informasi memiliki persentase 67%. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Jumlah dan persentase responden berdasarkan *available resources*

No	Pernyataan	1		2		3		4		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pemenuhan kebutuhan pangan anggota kelompok saat terjadi pandemi Covid-19	0	0%	0	0%	27	90%	3	10%	30	100%
2	Kondisi fasilitas kesehatan saat pandemi Covid-19	0	0%	2	7%	25	83%	3	10%	30	100%
3	Pemanfaatan teknologi atau platform digital untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan	0	0%	10	33%	20	67%	0	0%	30	100%

Keterangan: 1=Sangat Tidak Baik; 2=Tidak Baik; 3=Baik; 4= Sangat Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,271 dengan nilai signifikansi (Sig. t) sebesar 0,031. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.292	4.729		5.348	.000
Solidaritas Sosial	.534	.235	.394	2.271	.031

Dependent Variable: Resiliensi Kelompok Tani
Sumber: Data Hasil Pengolahan dengan SPSS

Solidaritas sosial yang terbentuk sesama anggota kelompok sehingga dalam menghadapi berbagai keadaan dilakukan secara bersama-sama dengan rasa persatuan yang kuat. Hal tersebut menunjukan bahwa solidaritassosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi anggota kelompok . Hal ini dibuktikan pada pengujian hipotesis yang menunjukan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,031 ≤ 0,05 (probabilitas) atau t_{hitung} (2,271) ≥ t_{tabel} (2,052) dan secara bersama-sama nilai F_{hitung} (5,158) ≥ F_{tabel} (3,340) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesisditerima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara solidaritas sosial terhadap resiliensi anggota kelompok tani pasca pandemi Covid-19.

Ketidakstabilan ekstremmemaksa masyarakat untuk membuat tanggung jawab satu sama lain dan berbagi tanggungjawab yang disebut solidaritas sosial untuk mengembalikan situasi normal (Hekmatyar & Vonika 2021). Solidaritassosial juga dipengaruhi interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural yang pada dasarnya disebabkan munculnya sentimen komunitas. Saling tolong menolong, bekerjasama, dan membantuselama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pemicu bagi tindakansosial yang mungkin tidak hadir dalamkondisi non-pandemi. Dengan demikian,penting untuk membuka ruang alternatif bagaimana posisi dan peran masyarakat dalam lingkungan sosial dinegosiasikan dalam konteks struktur yang lebih besar (Hekmatyar & Vonika, 2021). Solidaritas sosial memiliki makna yanglebih dalam ketika komunitas menghadapimusuh kolektif, sehingga memberi perasaan persatuan, bantuan, dan kohesi dalam keadaan sulit, sekaligus memberikan dasar bagi sesama anggota kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan bahwa solidaritas sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi kelompok tani pasca covid-19, dengan menguatnya rasa persatuan dan integritas sesama anggota kelompok atau memiliki tingkat solidaritas yang tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik pula, dengan memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga usahatani menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman,

tantangan, hambatan, serta lebih menguntungkan

DAFTAR PUSTAKA

Arbon, P., Cusack, L., Gebbie, K.,Steenkamp, M., & Anikeeva, O.(2013). *How do we measure and build resilience against disaster in communities and households*.

Bryman, A. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Oxford University Press.

Hekmatyar dan Vonika. (2021). *Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Di Tengah Pandemi Covid-19.* Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol 20.

International Labour Organization. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. *Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and HealthBranch (LABADMIN/OSH) Route*, 1–52.

Nasution, S. (2009). *Solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat desa transisi: suatu tinjauan sosiologis*. UMM Press.

Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor:7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles.* Broadway books.

Santoso dan Harsono. (2014). *Pola Solidaritas Kelompok Pedagang Angkringan Di Kota Ponorogo.* Jurnal Sosiohumaniora. Vol. 16(1): Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.